

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh setiap individu. Pendidikan merupakan suatu perubahan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk membentuk perilaku dan watak individu secara bertahap, terencana dan terstruktur. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan aspek kepribadian anak (Suyadi, 2015: 22). Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, agama dan moral (Mursid, 2015: 126).

Kelima aspek perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Aspek kemampuan bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam membantu seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu aspek perkembangan bahasa ialah kemampuan anak untuk membaca huruf hijaiyah, Membaca huruf hijaiyah merupakan dasar-dasar untuk membaca Al-Qur'an hal tersebut yang harus dikenalkan sejak dini. Belajar membaca Al-Qur'an atau mengenalkan Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak usia dini, karena pada usia tersebut merupakan usia yang paling tepat dan usia paling produktif untuk belajar dan merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran yang lainnya. Menurut Ibnu Sina (Suwaid, 2010: 331) Apabila seorang anak sudah siap menerima pendidikan, maka mulailah mengajarnya Al-Qur'an, dituliskan untuknya huruf-huruf hijaiyah dan diajari masalah- masalah agama.

Usaha mengenalkan Al- Qur'an yaitu dengan cara mengenalkan huruf hijaiyah dengan tidak boleh menuntut penalaran anak akan huruf demi huruf, melainkan penalaran hafalan anak terhadap huruf hijaiyah dengan variasi bentuk dan warna yang akan mudah meresap ke dalam memori ingatan anak karena daya ingat anak usia dini adalah daya ingat yang sangat mendasar. Oleh karena itu dalam usaha mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini, salah satu cara yang dapat dilaksanakan adalah dengan menggunakan media yang bervariasi sehingga memotivasi anak dalam membaca huruf hijaiyah. Dunia anak adalah dunia bermain hal yang terpenting dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah belajar dengan menyenangkan. Konsep bermain sambil belajar merupakan pondasi yang mengarahkan anak pada kemampuan yang lebih beragam, sehingga di kemudian hari anak berdiri kokoh dan menjadi manusia yang berkualitas.

Menurut Docket dan Fleer (Sujiono, 2012: 87) berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dan kemampuan tertentu pada anak (Aisah & Hidayat 2015 : 194). Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari guru menuju siswa.

Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Dengan adanya media papan *flanel* memudahkan anak menerima informasi terhadap proses pembelajaran huruf-huruf hijaiyah dan anak akan lebih tertarik untuk mempelajari huruf-huruf hijaiyah, karena anak akan merasakan suasana menyenangkan seolah-olah menjadi kegiatan bermain, sehingga anak akan lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh peneliti. Media papan *flanel* adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula, papan berlapis kain *flanel* ini sangat praktis sehingga dapat dilipat berisi gambar-gambar yang akan dipasang dan dicopot dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali

(Ismail, 2006: 70). Dengan adanya media papan *flanel* kegiatan pembelajaran guru lebih mudah tersampaikan .

Pada kenyataannya permasalahan yang sedang terjadi ialah banyak anak-anak, remaja bahkan orang dewasa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Pada zaman sekarang permasalahan ini sering dianggap masalah yang biasa terjadi, namun sebenarnya hal ini merupakan suatu permasalahan yang membutuhkan penanganan yang serius. Hal itu disebabkan dari proses pembelajaran tahap awal yang kurang diperhatikan, yaitu dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah sejak dini.

Permasalahan lainnya jika dilihat dalam dunia pendidikan pertama yaitu di tingkat PAUD terjadi akibat dari beberapa sebab yang menjadi suatu hambatan anak untuk mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik, seperti rasa malas anak, kurangnya dorongan dari orangtua, kurangnya metode, media dan lain sebagainya. Jika permasalahan ini dibiarkan begitu saja, maka akan berakibat fatal pada kemampuan anak dalam membaca Al-Quran ketika dewasa kelak dan jika masa kanak-kanak ini pembelajaran Al-Quran terlambat diberikan bahkan kadaluarsa, kelak akan sulit memberikannya bahkan dibutuhkan tenaga ekstra untuk itu (Syarifuddin, 2004: 68). Maka dari itu pembelajaran Al-Quran sejak dini begitu penting untuk dilakukan, pembelajaran membaca Al-Quran yang dilakukan juga harus memperhatikan kaidah bacaanya dan ketartilan dalam membacanya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RA Nurul Islam Bekasi, dari 12 siswa di kelompok B, terdapat fakta yang terjadi yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran huruf hijaiyah di RA Nurul Islam belum optimal. Hal ini terlihat dari berbagai permasalahan yang terjadi seperti dalam aktivitas siswa ketika proses belajar membaca huruf hijaiyah di kelas berlangsung, tidak semua siswa bersemangat dalam pembelajaran huruf hijaiyah sebagian siswa yang lainnya bahkan merasa malas untuk membaca huruf hijaiyah karena media yang digunakan kurang menarik minat anak dalam proses pembelajaran huruf hijaiyah. Begitupun dalam segi pemahaman huruf hijaiyah, kurangnya pengetahuan anak dalam membedakan tanda huruf

hijaiyah, anak masih keliru dalam tanda baca pada huruf hijaiyah yaitu: fathah, kasroh dhomah serta tanda mati sukun A (◌ْ), I (◌ِ), U (◌ُ), sukun (◌). Sementara itu hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dalam membedakan tanda baca pada huruf hijaiyah terdapat 9 anak yang belum optimal dalam membedakan tanda baca huruf hijaiyah dan 3 anak sudah mampu dalam membedakan tanda baca huruf hijaiyah.

Dari permasalahan anak dalam kurangnya pengetahuan dalam membedakan tanda huruf hijaiyah, terdapat anak yang belum bisa membaca dan membedakan huruf hijaiyah yang hampir sama bunyi seperti huruf dza (ذ), ja (ج), za (ز), tsa (ث) sa (س) sya (ش), sho (ص). Hasil studi pendahuluan menyatakan bahwa dari 12 anak, yang merupakan jumlah keseluruhan anak. Terdapat 10 anak yang belum bisa membedakan huruf hijaiyah yang hampir sama bunyi dan 2 anak sudah mampu membedakan huruf hijaiyah yang hampir sama bunyinya.

Pada proses pembelajaran berlangsung, anak terlihat tidak konsentrasi karena pembelajaran dilakukan sebelum masuk kelas, anak tidak fokus pada bacaan, karena sambil menunggu membaca huruf hijaiyah anak yang lain bermain, dan tentunya sangat mempengaruhi pada konsentrasi anak yang sedang membaca buku *iqra'*. Begitupun dalam media pembelajaran yang diterapkan di sekolah dalam hal ini guru dirasa kurang menggunakan media yang menarik minat anak dalam belajar membaca huruf hijaiyah, seperti hanya membaca huruf hijaiyah dengan cara anak membaca dan guru membenarkan bacaan serta mendengarkan saja menggunakan buku *iqro*. Mengajarkan anak membaca Al-Quran merupakan hal yang sangat penting dilakukan, karena membaca Al-Quran itu tidak boleh hanya asal baca tetapi harus hati-hati karena akan mempengaruhi arti dari bacaan Al-Quran itu. Hal yang perlu diperhatikan agar pembelajaran huruf hijaiyah pada anak berhasil sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka diperlukan suatu media yang dapat memperbaiki dan memudahkan anak ketika membaca huruf hijaiyah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu langkah yang dapat dilaksanakan adalah dengan menggunakan media papan *flanel*. Hal ini dapat menarik minat dan semangat belajar anak membaca huruf-huruf hijaiyah, setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari, disertai variasi yang menarik dengan macam-macam warna pada papan *flanel* dan melakukan permainan sambil bernyanyi. Anak menjadi terkesan dan semangat dalam belajar, anak mudah mengingat setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari diharapkan setelah semua huruf-huruf dikenalkan, memudahkan anak untuk membaca pada waktu yang akan datang.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang terjadi di RA Nurul Islam, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian melalui sebuah judul: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan *Flanel* (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok B RA Nurul Islam Bekasi).”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah di kelompok B RA Nurul Islam Bekasi sebelum menggunakan media papan *flanel* ?
2. Bagaimana proses penerapan media papan *flanel* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di kelompok B RA Nurul Islam Bekasi di setiap siklus ?
3. Bagaimana kemampuan membaca huruf hijaiyah di kelompok B RA Nurul Islam Bekasi setelah menggunakan media papan *flanel* di setiap siklus ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui

1. Kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah di kelompok B RA Nurul Islam Bekasi sebelum menggunakan media papan *flanel*

2. Proses penerapan media papan *flanel* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di kelompok B RA Nurul Islam Bekasi di setiap siklus
3. Kemampuan membaca huruf hijaiyah di kelompok B RA Nurul Islam Bekasi setelah menggunakan media papan *flanel* di setiap siklus

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian di bidang pendidikan dan memberikan sumbangan teori untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di RA Nurul Islam Kp Cijambe 04/02 Desa Sukadami Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi, selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain pembelajaran dengan menggunakan media yang dapat mempermudah dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bidang pendidikan dan memperkuat teori yang ada mengenai pembelajaran Al- Quran dengan media papan *flanel*.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

###### a. Guru

- 1) Memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan mengenai pengembangan membaca huruf hijaiyah.
- 2) Meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran siswa dalam pengembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah.
- 3) Meningkatkan inovasi pembelajaran dengan menerapkan media papan *flanel* pada pengembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah.

b. Siswa

Dapat memberi kontribusi produktif dan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Nurul Islam Kp Cijambe Desa Sukadami Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi.

c. Lembaga

Lembaga dapat menanamkan jiwa keagamaan terhadap anak melalui pembelajaran Al-Qur'an dengan media yang sesuai tingkatan, pemberian media yang menarik diharapkan tidak hanya dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah saja, tetapi dalam pembelajaran yang lain pun lembaga mampu untuk menerapkan media yang menarik untuk anak.

d. Peneliti

Memperluas wawasan penelitian mengenai penerapan dan pengembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang dimiliki oleh anak (Sujiono, 2012: 138). Dalam suatu rencana pembelajaran, setiap kegiatan mempunyai tujuan yang baik dan sesuai dengan kurikulum. Agar setiap tujuan dapat dilaksanakan secara optimal, maka seorang pendidik harus mempunyai media yang menarik agar mempermudah siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu media sangat berperan penting dalam meningkatkan suatu pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar.

Media merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan sistem pengajaran yang sukses. Kata media berasal dari bahasa latin, yang bentuk tunggalnya adalah medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari

pengirim menuju penerima (Daryanto, 2011: 4). Penggunaan media dapat membantu melancarkan proses pembelajaran dengan adanya media proses pembelajaran akan lebih menyenangkan khususnya bagi anak usia dini, anak tidak mudah bosan sehingga dalam proses pembelajaran anak dapat lebih mudah ingat, pertumbuhan dan perkembangan anak semakin meningkat, karena dengan adanya media seluruh aspek perkembangan anak dapat terlatih Materi yang diberikan dalam bentuk media pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses belajar. Penggunaan media pada proses pembelajaran dapat memudahkan tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Media yang dapat meningkatkan proses pembelajaran anak usia dini salah satunya penggunaan media papan *flanel*.

Media papan *flanel* merupakan papan terbuat dari kain *flanel* atau juga bisa dikatakan bahwa papan *flanel* merupakan papan yang terbuat dari kayu, triplek, atau duplek yang berlapis kain *flanel*. Menurut Sarahaswati (2011: 36) mengemukakan bahwa papan *flanel* sering juga disebut “*visual board*”, adalah suatu papan yang dilapisi kain *flanel* atau kain yang berbulu dimana padanya diletakan potongan gambar-gambar atau symbol-simbol tersebut biasanya disebut item papan *flanel*. Menurut Andang Ismail (2006: 70) mengemukakan bahwa papan *flanel* adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain *flanel* ini dapat dilipat hingga praktis gambar-gambar yang akan dipasang dan dicopot dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali.

Dengan adanya media papan *flanel* kegiatan pembelajaran guru lebih mudah, baik yang memiliki bentuk sama maupun tidak sama. Dari pengertian diatas sudah jelas bahwa papan *flanel* adalah salah satu media yang cocok untuk memfasilitasi peserta didik sebagai media pembelajaran khususnya dalam membaca. Papan *flanel* mempunyai banyak kegunaan pendidik maupun peserta didik. Menurut Daryanto (2011: 22) kegunaan papan *flanel* yaitu sebagai berikut 1) Dapat dipakai untuk jenis pembelajaran apa saja; 2) Dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis dan 3) Dapat menjadikan siswa aktif belajar. Cara memainkan media papan *flanel* yaitu

dengan memainkan/ menunjuk huruf hijaiyah lalu menempelkan pada media papan dengan tepat, selain itu tujuan dari penggunaan media papan *flanel* yaitu memudahkan anak dalam membaca pada setiap huruf-huruf atau angka yang akan ditempel di media papan *flanel*.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi. Menurut Farr (Dalman, 2013: 5) mengemukakan, "*reading is the heart education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Selain itu membaca merupakan proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan disampaikan oleh media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan. Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk/lambang/ tanda/ tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna (Dalman, 2013: 7). Berkaitan dengan hal ini kemampuan membaca anak baik membaca huruf latin ataupun membaca huruf hijaiyah sangat penting dan perlu diperhatikan. Ath thabari (Siswanti, 2013: 4) menjelaskan bahwa huruf hijaiyah adalah salah satu jenis bahasa yang ditampilkan dalam Al-Qur'an. Huruf hijaiyah asal kata dari *hajja* artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf . Huruf hijaiyah termasuk pembelajaran bahasa asing yaitu bahasa arab, huruf hijaiyah merupakan huruf yang ada di dalam Al-Qur'an karena itu ketika hendak membaca Al-Qur'an para muslim hendaknya mempelajari huruf hijaiyah terlebih dahulu.

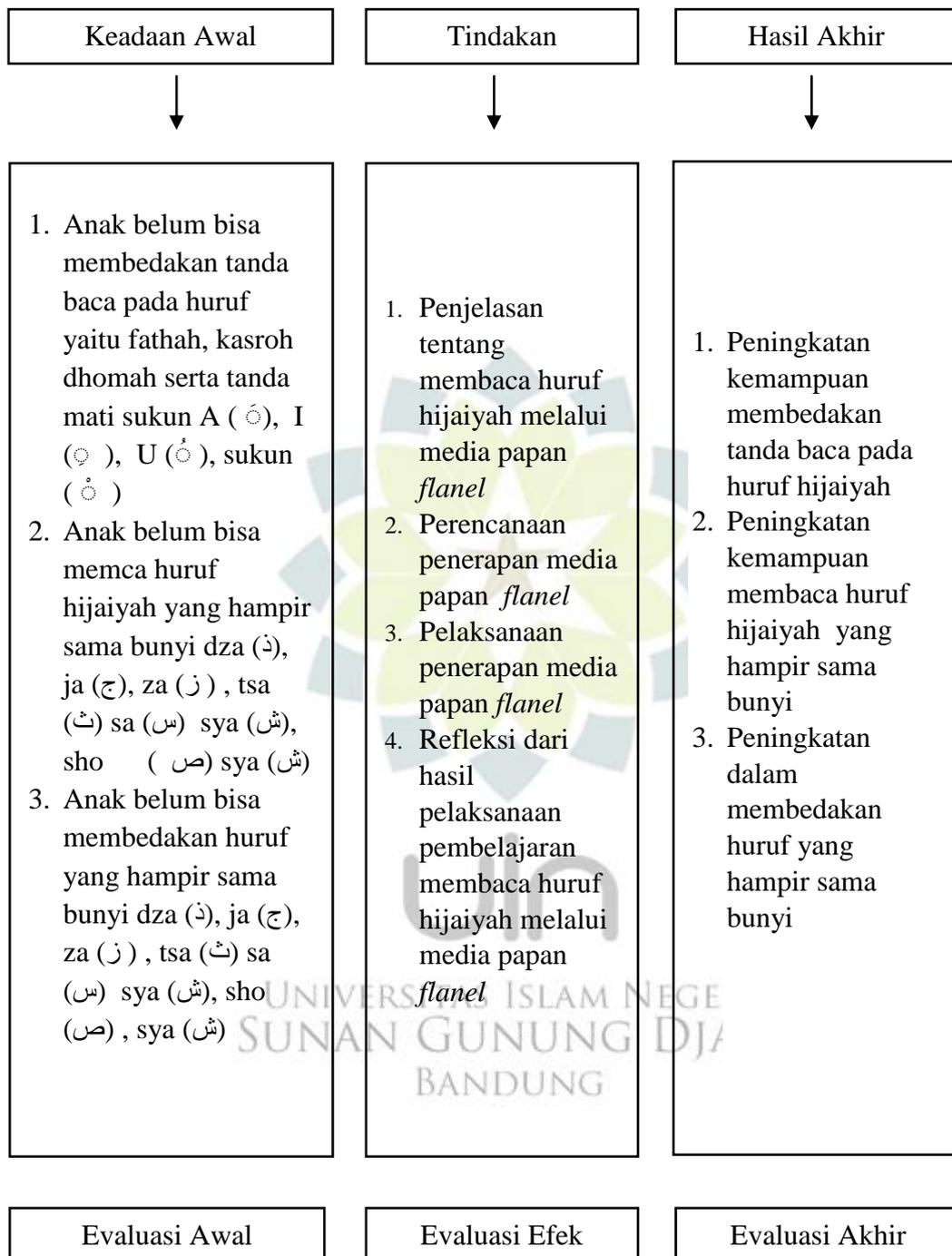
Menurut Abdurohim (2003: 17) huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf-huruf arab yang berjumlah 29 huruf. Huruf-huruf inilah yang digunakan dalam Al-Quran dan dikenal pada masa sekarang. Setiap huruf hijaiyah memiliki karakteristik tertentu yang berbeda, baik ditinjau dari tempat keluarnya huruf maupun sifat-sifat yang melekat pada huruf tersebut. Bila ditelaah berdasarkan tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf) ketika

membaca Al-Quran, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhorijul hurufnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang tengah dibaca.

Proses pembelajaran huruf hijaiyah kepada anak tidak lah mudah, dibutuhkan keahlian dalam menuangkan ide – ide agar anak lebih mudah mengucapkan pada tiap-tiap hurufnya. Pemakaian media papan *flanel* huruf hijaiyah dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat penting penting karena dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar. Bahkan lebih jauh dapat memberi pengaruh psikologis terhadap anak didik, dengan kata lain bahwa penggunaan media papan *flanel* dalam kegiatan proses mengajar adalah unsur yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar anak didik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan *flanel* dapat memudahkan anak dalam belajar membaca huruf hijaiyah. Media papan *flanel* dinilai sebagai suatu media yang unik disertai dengan ekspresi ketika membaca, maka dalam hal ini anak akan tertarik ketika membaca huruf hijaiyah. Media papan *flanel* bukan hany pembelajaran yang sekedar baca saja, tetapi sangat memperhatikan makhorijul hurufnya serta ditambah dengan penggunaan media harokat dan tersedia jenis huruf yang bersambung dengan huruf lain dengan variasi menarik minat anak.

Secara skematis uraian kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan melalui sebuah bagan berikut ini:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## F. Hipotesis Tindakan

Dalam suatu penelitian terdapat suatu hipotesis tindakan yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. (Mulyasa, 2010: 63).

Dari pemaparan kerangka pemikiran di atas maka hipotesisnya dapat dirumuskan bahwa: “Penerapan Media Papan *flanel* diduga dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini di kelompok B RA Nurul Islam Bekasi .”

## G. Hasil Penelitian yang Relevan

Pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi anak haruslah pembelajaran yang memperhatikan karakteristik anak dan situasi yang menyenangkan bagi anak serta memotivasi anak untuk mau belajar huruf hijaiyah di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak, penelitian yang relevan dengan judul yang penulis angkat ialah:

1. Hasil oleh Ani Tri Astuti (2016) dengan penelitian yang berjudul Peningkatan Kemampuan Penjumlahan Menggunakan Media Papan *Flanel* pada Anak Kelompok B1 TK ABA Gading Lumbang Kretek Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya arah perbaikan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75 % dari jumlah anak mendapat dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).  
 Persamaan judul penelitian dari Ani Tri Astuti dengan judul peneliti sama-sama menggunakan media papan *flannel*, subjek peneliti anak sama-sama kelompok B, dan metodologi penelitian juga sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan perbedaannya pada tingkat permasalahannya. Permasalahan peneliti yaitu kemampuan membaca huruf hijaiyah sedangkan penelitian dari Ani Tri Astuti yaitu kemampuan penjumlahan pada anak.

2. Hasil penelitian Tyas Suci Isnaini (2013) yang berjudul: “Upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan media flash card di kelompok A TK Islam Orbit 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013” menunjukkan bahwa media flash card dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok A. Pada setiap siklus terlihat ada peningkatan secara signifikan, yakni kegiatan membaca huruf hijaiyah yang dilakukan pra siklus 44,01%, pada siklus I meningkat menjadi 50,52% siklus II 70,57% dan pada siklus ke III meningkat menjadi 81,51%. Persamaan judul penelitian Tyas Suci Isnaini dengan judul penulis yaitu sama sama meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, sedangkan perbedaannya subjek yang menjadi sasaran penulis yaitu kelas RA di kelompok B dan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan media papan *flanel*.

Dari penelitian yang relevan di atas, setiap sumber dapat memberikan masukan bagi penulis dalam menganalisis hasil penelitian mengenai penerapan media papan *flanel* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini. Penulis tidak hanya fokus pada satu masalah, satu media dan satu pendekatan, tetapi berencana menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi. Penelitian dilakukan dengan tiga permasalahan yaitu dari kekeliruan cara membaca huruf hijaiyah, tanda baca huruf hijaiyah dan kekeliruan terhadap huruf yang bersambung dan tidak disambung.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG